

BAB VI

SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

6.1 Simpulan Penelitian

Berdasarkan pada pembahasan sebelumnya penelitian menunjukkan beberapa temuan penting yang mencakup realitas kemampuan awal keterampilan abad-21 mahasiswa, implementasi model RADEC dalam mata kuliah PAI, khususnya pada topik Sumber Hukum Islam, serta pengaruh model RADEC terhadap pengembangan keterampilan abad-21 mahasiswa. Kemudian realitas kemampuan awal keterampilan Abad-21 mahasiswa sebelum implementasi model RADEC, keterampilan abad-21 mahasiswa meliputi berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi cenderung berada pada tingkat yang beragam. Keterampilan berpikir kritis dan kreativitas umumnya kurang berkembang, ditandai dengan rendahnya kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengembangkan solusi atas permasalahan yang diberikan. Sementara itu, kemampuan kolaborasi dan komunikasi berada pada tingkat sedang, namun masih memerlukan penguatan untuk menciptakan interaksi yang efektif dalam diskusi kelompok dan presentasi gagasan.

Kemudian pada Implementasi model RADEC pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam pada materi Sumber Hukum Islam mendapatu bahwa model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) diimplementasikan secara sistematis pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam dengan topik Sumber Hukum Islam. Mahasiswa diajak untuk membaca bahan ajar yang relevan, menjawab pertanyaan analitis, mendiskusikan topik secara kelompok, menjelaskan hasil diskusi di depan kelas, dan menciptakan produk kreatif, seperti makalah atau media pembelajaran. Proses pembelajaran dengan model RADEC menempatkan mahasiswa sebagai pusat aktivitas belajar, sehingga mereka lebih aktif dalam mengolah informasi, berdiskusi, dan mempresentasikan ide. Pendekatan ini juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi kreativitas mereka dalam memecahkan masalah.

Selanjutnya pada pengaruh Model RADEC terhadap keterampilan Abad-21 Mahasiswa mendapati hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model RADEC memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap keterampilan abad-

21 mahasiswa. Kemampuan berpikir kritis meningkat secara nyata, terutama dalam kemampuan mahasiswa untuk menganalisis isu-isu kontemporer terkait Sumber Hukum Islam. Kreativitas mahasiswa juga berkembang, terlihat dari hasil karya mereka yang orisinal dan inovatif. Kolaborasi meningkat melalui kerja kelompok yang intensif, di mana mahasiswa belajar menghargai perbedaan pendapat dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kemampuan komunikasi mahasiswa turut mengalami peningkatan, terutama dalam penyampaian gagasan secara sistematis dan efektif di forum diskusi kelas.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa model RADEC tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan abad-21 mahasiswa, tetapi juga relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan pendekatan berbasis partisipasi aktif dan kolaborasi, model ini mampu mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif kompetensi yang sangat penting bagi generasi abad-21. Temuan ini menegaskan pentingnya inovasi pembelajaran berbasis model RADEC untuk mendukung pengembangan keterampilan yang esensial dalam dunia pendidikan yang dinamis dan menantang.

6.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian tentang Pengaruh Model RADEC pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam terhadap Keterampilan Abad-21, beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan implementasi model ini, memperluas dampaknya, dan memaksimalkan pengembangan keterampilan mahasiswa. Saran ini ditujukan kepada institusi pendidikan, dosen, mahasiswa, serta peneliti selanjutnya.

1. Saran untuk Institusi Pendidikan Tinggi

Institusi pendidikan tinggi perlu memberikan dukungan yang memadai untuk penerapan model RADEC dalam proses pembelajaran. Dukungan ini dapat berupa penyediaan pelatihan bagi dosen mengenai penerapan model RADEC, pengembangan modul atau bahan ajar berbasis RADEC, serta fasilitas pembelajaran yang mendukung proses diskusi, kolaborasi, dan eksplorasi mahasiswa. Selain itu, institusi juga dapat menjadikan pendekatan RADEC sebagai

bagian dari strategi pengembangan kurikulum yang terintegrasi untuk meningkatkan relevansi keterampilan mahasiswa dengan kebutuhan abad-21.

2. Saran untuk Dosen

Dosen disarankan untuk lebih aktif menerapkan model RADEC dalam berbagai mata kuliah, terutama yang memerlukan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Dalam konteks mata kuliah Pendidikan Agama Islam, seperti "Sumber Hukum Islam," dosen dapat menggunakan pendekatan ini untuk mendorong mahasiswa lebih memahami konsep-konsep abstrak secara praktis melalui diskusi, eksplorasi sumber hukum, dan presentasi ide. Selain itu, dosen juga disarankan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada mahasiswa guna memperkuat pengembangan keterampilan mereka.

3. Saran untuk Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan lebih aktif dalam memanfaatkan pembelajaran berbasis model RADEC untuk mengasah keterampilan abad-21 mereka. Dalam pembelajaran, mahasiswa harus proaktif berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, dan mengemukakan ide-ide kreatif. Mahasiswa juga perlu melatih keterampilan komunikasi yang efektif, baik dalam kelompok maupun dalam situasi formal, sehingga mereka dapat memaksimalkan manfaat dari proses pembelajaran ini.

4. Saran untuk Pengembangan Kurikulum

Pihak yang bertanggung jawab atas kurikulum disarankan untuk memperluas penerapan model RADEC tidak hanya dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam, tetapi juga dalam mata kuliah lain yang relevan. Kurikulum berbasis RADEC dapat dirancang untuk mencakup tugas-tugas yang mendorong kolaborasi mahasiswa dalam kelompok, eksplorasi mandiri, serta penyelesaian masalah kompleks. Selain itu, pengembangan silabus harus memperhatikan pengintegrasian nilai-nilai agama dan moral dalam proses pembelajaran, sehingga keterampilan abad-21 yang dihasilkan tetap selaras dengan tujuan pendidikan karakter.

5. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi penerapan model RADEC pada berbagai konteks pembelajaran, seperti pendidikan umum, pendidikan vokasi,

Anggi Afrina Rambe, 2025

PENGARUH MODEL READ, ANSWER, DISCUSS, EXPLAIN, AND CREATE PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KETERAMPILAN ABAD-21

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau pendidikan karakter. Penelitian juga dapat dilakukan dengan desain eksperimen yang lebih kompleks, seperti *quasi-experimental design* dengan kelompok kontrol, untuk mengukur pengaruh model ini secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian dapat memperluas fokus pada bagaimana model RADEC memengaruhi aspek non-kognitif mahasiswa, seperti sikap, nilai, dan moralitas, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

6.3 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian tentang *Pengaruh Model RADEC pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam terhadap Keterampilan Abad-21* memberikan beberapa implikasi yang signifikan bagi berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan tinggi, dosen, mahasiswa, dan pengembangan kurikulum. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model RADEC memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan abad-21, yang meliputi berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

1. Implikasi bagi Institusi Pendidikan Tinggi

Institusi pendidikan tinggi dapat menjadikan model RADEC sebagai salah satu pendekatan inovatif dalam pengembangan proses pembelajaran, khususnya di mata kuliah berbasis literasi agama seperti Pendidikan Agama Islam. Model ini mendukung visi kampus untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga keterampilan abad-21 yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan tantangan global. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi institusi untuk melakukan pelatihan kepada dosen dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan kreatif.

2. Implikasi bagi Dosen

Bagi dosen, penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya inovasi pedagogik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan model RADEC menuntut dosen untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga interaktif dan kreatif. Dengan demikian, dosen perlu lebih proaktif dalam memilih bahan ajar, merancang tugas yang mendorong kreativitas mahasiswa, serta mengelola diskusi kelas agar lebih efektif. Implikasi ini juga

mendorong dosen untuk memanfaatkan pendekatan pembelajaran berbasis partisipasi aktif guna mengoptimalkan potensi mahasiswa dalam berpikir kritis, bekerja sama, dan berkomunikasi.

3. Implikasi bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya keterampilan abad-21 dalam menghadapi tantangan dunia modern. Penerapan model RADEC memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, di mana mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Mahasiswa didorong untuk menjadi pembelajar mandiri yang mampu menganalisis, mengeksplorasi, dan menyampaikan ide-ide mereka dengan percaya diri. Hal ini sangat penting untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi individu yang adaptif, inovatif, dan kompetitif di era globalisasi.

4. Implikasi bagi Pengembangan Kurikulum

Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan abad-21. Dengan memasukkan model RADEC dalam desain kurikulum, khususnya untuk mata kuliah seperti Pendidikan Agama Islam, institusi pendidikan dapat memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan generik yang diperlukan di dunia nyata. Kurikulum berbasis RADEC mendorong pembelajaran yang terintegrasi antara teori, praktik, dan nilai-nilai kolaborasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pentingnya inovasi pembelajaran dalam menciptakan lingkungan akademik yang dinamis dan produktif. Model RADEC dapat menjadi solusi efektif untuk menjawab tantangan pendidikan abad-21, khususnya dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi, dan berkreasi. Dengan penerapan yang konsisten, model ini memiliki potensi untuk memperkuat peran pendidikan tinggi dalam membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri dan kompeten.